



Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>

Oko Mama dalam Tradisi Peminangan (Atoin Meto) Desa Oelfatu Kecamatan Amfoang Barat Laut

Elfi Y. Aleuth^a, Temy M.E.Ingunau^b, Reky Banu^c.

Univrsitas Persatuan Guru 1945 NTT^{abc}

aleut@gmail.com^a, boymiswan07@gmail.com^b, rekybanu01@gmail.com^c.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Juni 2026

Direvisi: 02 Juli 2026

Disetujui: 20 Juli 2026

Keywords:

*Oko Mama, Tradisi,
Peminangan.*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan peneliti pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi langsung di lapangan. terkait dengan budaya dan adat istiadat yang di wariskan oleh paruh leluhur secara turun-temurun. Di dalam okomama memiliki makna yang memberikan pesan kepada kita untuk lebih mengenal budaya, hidup bersama hubungan kekrabatan, sikap sopan santun dalam hubungan sosial dengan masyarakat lain. Nilai oko mama yang terkandung dalam upacara adat peminangan tersebut memberikan dorongan dan motivasi khusus yang sangat berarti, sehingga sampai sekarang dalam upacara peminangan, atau acara adat masih menggunakan Oko mama

Abstract

This study uses qualitative with the researcher collecting data used, namely interviews and direct observation in the field. related to the culture and customs inherited from ancestors from generation to generation. In okomama there is a meaning that gives us a message to get to know the culture better, live together in a close relationship, polite attitude in social relations with other communities. The value of oko mama contained in the traditional ceremony of the marriage proposal provides special encouragement and motivation that is very meaningful, so that until now in the marriage proposal ceremony, or traditional events still use Oko mama.

✉ Alamat korespondensi:

Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang

E-mail: fkp.j3p@gmail.com

p-ISSN: 2621-3087

e-ISSN: 2621-5721

PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah sebuah tradisi atau kebiasaan yang berkembang pada suatu daerah yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya. Salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat suku Dawan di pulau Timor khususnya DI Desa Oelfatu Kecamatan Amfoang Barat Laut Kabupaten Kupang adalah Okomama (tempat sirih pinang). Kata *Okomama* berasal dari bahasa daerah suku Dawan yang terdiri dari dua kata yakni *oko dan mama*. *Oko* merupakan sejenis alat yang terbuat dari bahan dasar daun lontar yang dalam keseharian hidup masyarakat setempat digunakan sebagai tempat atau alat menyimpan sirih dan pinang juga digunakan sebagai tempat untuk menyuguhkan sirih dan pinang kepada setiap tamu yang berkunjung ke rumah seseorang. Sedangkan kata *mama* berarti mengunyah sirih dan pinang. Jadi *okomama* mengandung arti bahwa tempat atau alat yang dipersiapkan untuk menyuguhkan sirih dan pinang kepada seseorang. Akan tetapi, menurut tradisi masyarakat suku Dawan di pulau Timor pada umumnya dan masyarakat Desa Oelfatu Kecamatan Amfoang Barat laut Kabupaten Kupang, *okomama* memiliki beragam fungsi baik itu dalam upacara-upacara adat peminagan maupun penggunaannya untuk menyelesaikan suatu pertikaian yang terjadi dalam masyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat suku Dawan, peran tempat sirih pinang (*Okomama*) sangat penting. Dimna *Okomama* sangat dibutuhkan dalam pertemuan-pertemuan adat atau suatu pesta adat. *Okomama* dianggap sebagai media komunikasi dalam menjalin keakraban dalam pergaulan dan sekaligus menjalin hubungan persaudaraan yang dapat menciptakan suatu sikap saling menghargai. Seiring berjalannya waktu masyarakat pemilik tradisi tersebut hampir melupakan fungsi pokok dari penggunaan *okomama*. Mereka hanya memahami sebatas *okomama* sebagai tempat menyimpan sirih dan pinang, namun tidak memahami akan makna yang terimplisit pada benda bernilai adat tersebut. Oleh Karena itu, dipandang sangat penting untuk generasi muda masyarakat Suku Dawan di Oelfatu Kecamatan Amfoang Barat Laut dan

masyarakat suku Timor pada umumnya untuk mengetahui fungsi dan makna yang terkandung di dalam penggunaan *okomama* dalam keseharian hidupnya. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Prabowo dan Sudrajat (2021) bahwa, kearifan lokal mempunyai arti penting untuk menjaga keberlanjutan sebuah kebudayaan di suatu tempat, sekaligus agar terus dan tetap terjaga kelestariannya. Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *Okomama Dalam Tradisi Peminangan Atoin meto di Desa Oelfatu Kecamatan Amfoang Barat Laut Kabupaten Kupang*.

KAJIAN PUSTAKA

Kebudayaan

Menurut koentjaraningrat (1980:15) mengatakan bahwa kata kebudayaan berasal dari Bahasa sangsekerta budayah yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti akal budi'rafael magan marran mengatakan unsur kebudayaan dalam sistem social itu juga, nilai-nilai norma dan sangsi dan symbol hal itu juga dapat dipahami sebab manusia adalah animal. Meskipun bentuk dan coraknya berbeda-beda dari masyarakat yang satu ke masyarakat bangsa yang lain. kebudayaan secara jelas menampilkan kesamaan kodrat manusia dari berbagai suku, bangsa dan ras Mardimin (1994:12) mendefinisikan kebudayaan yaitu seluruh cara hidup manusia yang di anut bersma-sma dalam suatu masyarakat guna mencapai suatu taraf hidup yang lebih baik. kebudayaan itu berfungsi sebagai pedoman hidup.

Tradisi

Menurut Supardan (2011), tradisi adalah suatu pola perilaku atau kepercayaan yang telah menjadi bagian dari suatu budaya yang telah lama dikenal sehingga menjadi adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun.

Tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa oelfatu, dalam hal *okomama* pada tradisi peminangan merupakan sebuah simbol perkawinan adat bagi kehidupan masyarakat Dawan di Desa Oelfatu. karena *oko mama* merupakan sebuah warisan adat

yang diturunkan dan dipakai sebagai tempat untuk meletakkan sirih dan pinang.

Tradisi merupakan kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja. Pendapat ini menurut Menurut Sztompka (2007). Dari pendapat ini tentang tradisi, menggambarkan budaya adat-istiadat pada Desa Oelfatu Kecamatan Amfoang Barat Laut Kabupaten Kupang. Tetapi dari sumber-sumber lain dan judul skripsi yang telah menuliskan tentang tradisi-tradisi yang berkaitan dengan budaya peminangan atau perkawinan adat di tempat-tempat lain diseluruh wilayah Nusa Tenggara Timur. Maka secara umum dikatakan bahwa seluruh penduduk Nusa Tenggara Timur yang memiliki tradisi adat istiadat, salah satunya adalah tradisi peminangan melakukan upacara-upacara adat yang berhubungan dengan perkawinan adat. Pendapat ini di benarkan oleh Menurut Azizi (1999) yang mengatakan bahwa tradisi adalah kebiasaan masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-temurun, menjadi warisan masa lalu yang dilestarikan, dijalankan dan dipercaya hingga saat ini. Tradisi atau adat dapat berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan dan adat kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan.

Makna

Ada beberapa pendekatan yang tepat digunakan untuk memahami apa yang di maksudkan oleh makna yakni: (a) pendekatan konseptual yang menyatakan leksem atau kata pada dirinya secara inheren telah terkandung suatu makna yang bias merupakan gagasan, ide, konsep, dan hal atau proses, (b) pendekatan konsep komponensial, yang menyatakan bahwa setiap makna sebuah leksem atau kata terdiri dari sejumlah komponen yang secara keseluruhan membentuk makna tersebut, (c) pendekatan operasional, menyatakan makna sebuah kata atau leksem baru jelas apabila kata tersebut sudah digunakan dalam konteks tertentu.

Ada pun pendekatan yang dikemukakan oleh Bloomfield (Djajasudarma, tahun 1999:6-16) membedakan makna kedalam beberapa jenis yaitu (1) makna sempit, lebih sempit dari keseluruhan ujaran, (2) makna luas, makna yang terkandung pada sebuah kata lebih luas dari yang di perkirakan, (3) makna kognitif, makna yang menunjukkan adanya hubungan antar konsep dengan dunia kenyataan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Oelfatu Kecamatan Amfoang Barat Laut Kabupaten Kupang, dengan alasan bahwa di desa tersebut masih menggunakan okomama dalam tradisi peminangan orang timor atoin meto. Menurut Satori (2009:77), penentuan informan dilakukan dengan cara purposive sampling yakni penentuan informan berdasarkan pertimbangan peneliti. Sumber Data menggunakan Sumber Data Primer dan Sekunder

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian Bagaimana proses pembuatan oko mama bagi masyarakat Desa Oelfatu?
Proses pembuatan yang pertama: siapkan alat dan bahan, seperti daun lontar, pisau pewarna, benang sulam, dan variasi dengan benang mas.
2. Bahan baku apa saja yang di perlukan dalam proses pembuatan oko mama bagi masyarakat Desa Oelfatu?
a) Daun lontar
b) Benang
c) Jarum anyaman
d) Kulit tope yang sudah kering
e) Pisau
f) Bambu
3. Mengapa oko mama sangat penting bagi masyarakat desa Oelfatu
Karena
Pewarna yang di gunakan adalah :kasumba merah, dan hijau.
4. Alat-alat apa saja yang di gunakan dalam membuat oko mama
a) Daun lontar
b) Benang
c) Jarum anyaman

- d) Kulit tope yang sudah kering
 - e) Pisau
5. Berapa lama waktu yang digunakan dalam membuat oko mama?
Waktu yang digunakan cukup lama makan waktu sampai satu bulan, tetapi seorang tua adat mengatakan bahwa kita benar-benar fokus maka waktu sangat cepat paling tinggi satu minggu dalam membuat oko mama.
6. Bahan pewarna apa saja di perlukan dalam membuat oko mama ?
Pewarna yang di gunakan adalah : kasumba merah, dan hijau.
7. Alat-alat apa saja yang di gunakan dalam membuat oko mama
- a. Daun lontar
 - b. Benang
 - c. Jarum anyaman
8. Bahan pewarna apa saja di perlukan dalam membuat oko mama
Pewarna yang di gunakan adalah : kasumba merah, dan hijau.
9. Alat-alat apa saja yang di gunakan dalam membuat oko mama
- a. Daun lontar
 - b. Benang
 - c. Jarum anyaman
 - d. Kulit tope yang sudah kering
 - e. Pisau

Pembahasan

Peran Oko mama merupakan tradisi lisan atau adat kebiasaan makan sirih pinang. Kebiasaan ini banyak digunakan sebagai sarana untuk menciptakan dan membuka komunikasi atau interaksi antar anggota in group dan juga komunikasi dengan anggota dari out group untuk mempererat persaudaraan, persahabatan dan persatuan antar pribadi. Dengan menawarkan sirih pinang atau saling berbagi sirih pinang, seorang pribadi terlibat dalam interaksi dengan sesamanya, membagi berbagai informasi, juga momen untuk saling melayani dan mengenal. Dampak positif dari kesempatan pelaksanaan tradisi tersebut adalah terciptanya hubungan yang baik dengan orang lain, misalnya dengan tetangga paling dekat dan dengan orang dari tempat jauh, yang sewaktu waktu dapat berguna untuk pribadi-pribadi terkait. Tradisi seperti

ini masih hidup dan diwariskan terus kepada sesama dan generasi berikutnya secara lisan, paling banyak dalam bentuk partisipasi aktif dalam berbagai kesempatan yang disediakan. Kehadiran yang begitu sering dalam acara-acara tradisional menjadi satu pertanda baik, bahwa orang mempunyai kepedulian terhadap nilai nilai budaya setempat.

Makna Oko Mama

Oko Mama merupakan suatu tradisi, adat istiadat yang diturunkan dari nenek moyang masyarakat Oelfatu sehingga saat ini sudah dibudidayakan dan menjadi kebiasaan bagi masyarakat Oelfatu untuk tetap menjaga tradisi Oko Mama ini agar tidak hilang dan tertelan oleh arus globalisasi yang sedang berkembang di dunia ini. Terlihat bahwa masyarakat Oelfatu masih sangat kuat berpegang teguh pada kebudayaan dan adat istiadat atau kebiasaan dari leluhur mereka salah satunya yaitu proses Oko Mama, karena proses interaksi sosial ini identik dengan hubungan timbal balik antar masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Menurut masyarakat Oelfatu Makna Oko Mama dalam proses sosial merupakan salah tradisi yang masih dipertahankan sampai saat ini. Berbicara mengenai Oko Mama tidak terlepas dari suatu kebudayaan. Budaya mempunyai fungsi yang sangat besar bagi individu dan lingkungan sekitarnya karena didalam suatu budaya terdapat masyarakat didalamnya. Kebudayaan atau tradisi tersebut yang dibuat oleh masyarakat itu sendiri dan akan menjadi suatu alat kontrol bagi kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat tersebut. Kebudayaan Sesuatu yang dengannya mengacu pada suatu pola makna-makna yang diwujudkan dalam simbol yang diturunkan secara historis suatu sistem gagasan-gagasan yang diwarisan dan di ucapkan dalam bentuk-bentuk simbol yang disampaikan kepada manusia.

SIMPULAN

Makna oko mama dalam upacara peminangan yang maknanya sangat penting bagi kita dalam kehidupan bermasyarakat yang mana makna dalam oko mama yang memberikan pesan kepada kita untuk lebih

mengenai budaya, hidup bersama kekrabata, sopan santun dalam hubungan sosial dengan masyarakat lain. Nilai oko mama yang terkandung dalam upacara adat perkawinan, dan peminangan tersebut memberikan dorongan dan motivasi khusus yang sangat berarti, sehingga sampai sekarang dalam upacara adat peminangan dan perkawinan masih menggunakan oko mama. Meskipun dalam pelaksanaannya mengalami perubahan akibat perkembangan zaman namun budaya tersebut di pertahankan sebagai salah satu budaya fisik yang harus di jaga secara turun-temurun.

SARAN

Bagi masyarakat desa oelfatu agar tetap mempertahankan oko mama dalam tradisi peminangan orang timor karena oko mama mengandung makna dan nilai yang sangat bermanfaat bagi kita semua.

Bagi pemerintah setempat agar tetap memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakat desa oelfatu untuk tetap mempertahankan dan melastarikan budaya oko mama.

Adanya partisipasi dari tokoh-tokoh adat sebagai generasi tua untuk tetap meneruskan upacara-upacara tradisional kepada generasi muda atau generasi mendatang. Karena sesuai observasi lapangan generasi sekarang terkandung mengabaikan tradisi yang di tinggalkan oleh leluhur.

DAFTAR PUSTAKA

Alo, Liliweri. 2003. Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya. Yogyakarta: Lkis.

- Budhi Santoso, 1984. Analisis kebudayaan No.2 Tahun 11 Jakarta: Depdikbud.
- Djajasudarma, Fatima.1999 Semantic 2, Pemahaman ilmu makna. Bandung pt Refika Aditama.
- Gunawan, Samuel 1999. Antropologi Budaya Edisi ke 11. Jakarta Erlangg
- Johanis, mardimin.1994 Jangan Tangisi Tradisi Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia Modern. Jakarta: Kanisius.
- Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional. Kupang. UPTD Arkeologi.
- Kane Eileen,1981. *Doing Your On Researche*, Marion Boyars,London Kaelan ,2012 Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner .Pradigma Yogyakarta.
- Keraf Goris.1981 Diksi Dan Gaya Bahasa Ende- Flores:Yayasan Kanisius
- Arnoldus Koenjaraningrat .1980 Pengantar Ilmu Antropologi.Jakarta Rineka Cipta
- Kridalaksana, harimurti 2005. Kamus Linguistik. Jakarta. Gramedia Pustaka utama.
- Moleong, Lexy J.1989. Metodologi Penelitian Kualitatif, Remadja Karya, Bandung
- Nasution, 1992.Metode penelitian Naturalistik Kualitatif. Tarsito, Bandung.
- Prabowo, Yayan Bagus dan Sudrajat. (2021). Kasepuhan Ciptagelar: Pertanian Sebagai Simbol Budaya dan Keselarasan Alam. Jurnal: Adat dan Budaya, Vol. 3, No. 1. Tahun 2021.